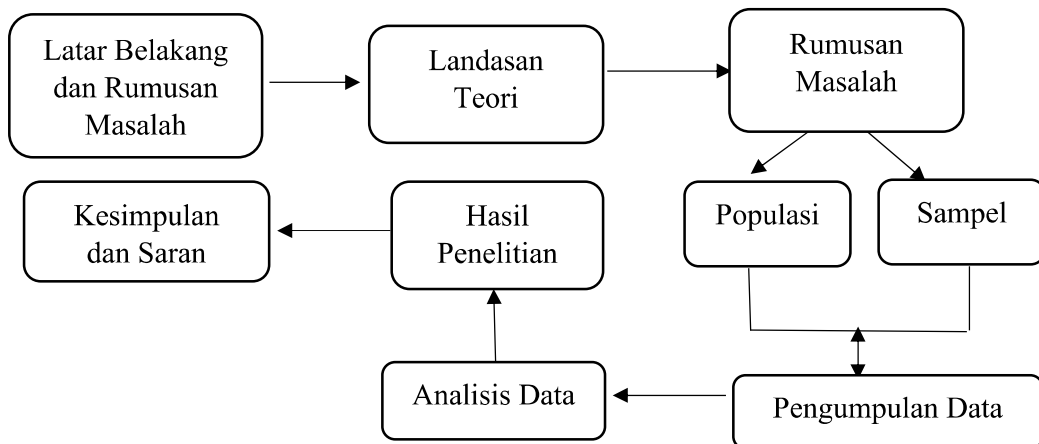


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana Penelitian dengan metode kuantitatif dijelaskan sebagai penelitian yang dipakai untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu, analisis data yang bersifat numerik atau statistik, dengan maksud untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini melibatkan pengajuan pertanyaannya pada respondent (Sugiyono, 2019)

Maksud adanya perancangan studi ini ialah guna digunakan selaku referensi dan panduan guna mengembangkan strategi studi. Desain studi menguraikan basis pengujian serta evaluasi dampak variable independent (X1, X2 serta X3) pada variable dependent (Y). Ini adalah perancangan di studi ini:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## **3.2 Operasional Variabel**

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel Dependen melambangkan pengukur yang mampu mencerminkan dampak yang timbul dari tindakan lain yang bertujuan untuk mencapai efektivitas (Sugiyono, 2019). kinerja keuangan karyawan untuk mengetahui variabel dependen. Menurut (Siagian, 2020) menjelaskan pengertian kinerja karyawan sebagai hasil kerja yang dicapai selama jangka waktu tertentu. Kinerja karyawan tersebut akan membantu pemilik usaha untuk melihat kondisi keuangan perusahaannya. Di dalam Kinerja Karyawan Keuangan menggunakan indikator yang terdiri dari:

1. Kuantitas hasil kerja
2. Kualitas hasil kerja
3. Efisiensi
4. Disiplin Kerja
5. Inisiatif
6. Ketelitian
7. Kepemimpinan
8. Kejujuran
9. Kreativitas

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel Independen adalah ukuran suatu variabel yang diyakini mempengaruhi variabel lain atau merupakan hasil pengukuran (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yakni:

#### **3.2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi (X1)**

Menurut (Masiaga, 2019), sistem informasi akuntansi merupakan elemen yang terhubung dengan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data guna menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan di suatu lembaga. Informasi dalam sistem informasi memerlukan arus data yang lancar.

Sistem Informasi Akuntansi menggunakan 5 indikator yang terdiri dari:

1. Adaptasi (Adaptability)
2. Ketersediaan (Available)
3. Keandalan sistem (Reliability)
4. Waktu respon (Respon Time)
5. Kegunaan (Usability)

#### **3.2.2.2 Sistem Pengendalian Internal (X2)**

Sistem Pengendalian Internal ialah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut (Pratiwi, 2021), Sistem Pengendalian Internal diukur menggunakan 5 indikator, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

### 3.2.2.3 Pengawasan Keuangan (X3)

Pengawasan keuangan adalah segala upaya untuk memastikan bahwa manajemen keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku.

Indikator Variabel Pengawasan Keuangan (X3) terdiri dari 3 indikator, menggunakan skala Likert:

1. Penentuan standar hasil kerja
2. Pengukuran hasil pekerjaan
3. Koreksi terhadap penyimpanan yang mungkin terjadi

Berikut ini rangkaian definisi berdasarkan berbagai variabel penelitian serta indikator dan skala pengukuran.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

<b>Nama variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Menurut (Masiaga, 2019), sistem informasi akuntansi merupakan elemen yang terhubung dengan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data guna menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan di suatu lembaga.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adaptasi (<i>Adaptability</i>)</li> <li>2. Ketersediaan (<i>Available</i>)</li> <li>3. Keandalan sistem (<i>Reliability</i>)</li> <li>4. Waktu respon (<i>ResponTime</i>)</li> <li>5. Kegunaan (<i>Usability</i>)</li> </ol>	Likert

Sistem Pengendalian Internal (X2)	Sistem Pengendalian Internal ialah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Lingkungan Pegendalian</li> <li>5. Penilaian Risiko</li> <li>6. Kegiatan Pengendalian</li> <li>7. Informasi dan Komunikasi</li> <li>8. Pemantauan</li> </ol>	Likert
Pengawasan Keuangan (X3)	Pengawasan keuangan adalah segala upaya untuk memastikan bahwa manajemen keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan standar hasil kerja</li> <li>2. Pengukuran hasil pekerjaan</li> <li>3. Koreksi terhadap penyimpanan yang mungkin terjadi</li> </ol>	Likert
Kinerja Karyawan Keuangan (Y)	Kinerja karyawan keuangan adalah keberhasilan pada tingkat tertentu dalam suatu pekerjaan, suatu program, suatu kebijakan untuk mencapai tujuan, visi, misi dan sasaran perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas hasil kerja</li> <li>2. Kualitas hasil kerja</li> <li>3. Efisiensi</li> <li>4. Displin kerja</li> <li>5. Inisiatif</li> <li>6. Ketelitian</li> <li>7. Kepemimpinan</li> <li>8. Kejujuran</li> <li>9. kreativitas</li> </ol>	Likert

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari setiap unsur yang perlu diteliti yang mempunyai ciri-ciri yang sama, dapat berupa individu-individu dari suatu

kelompok, suatu peristiwa, atau sesuatu yang perlu dipelajari (Handayani, 2020). Populasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah Karyawan Keuangan di BP Batam yang berjumlah 60 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik suatu populasi. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh komponen populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya finansial, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi penelitian ini dijadikan sampel. Menurut (Sugiyono, 2019), sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel jika seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Perolehan hasil akhir diubah sebagai angka untuk diselidiki menurut statistik. Sumber data merupakan Data primer yang digunakan dijamin menjamin keaslian dan keandalan menurut sumbernya. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian yang disebar kepada responden terkait. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS. Kuesioner yang diberikan oleh peneliti berisi

sejumlah pertanyaan. Responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah karyawan bidang keuangan di BP Batam.

### 3.5 Teknik pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2019), metode Pengumpulannya menggambarkan tahapan penelitian yang paling penting, menjelaskan cara mendapatkan data. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui tautan *Google Form* yang peneliti siapkan bersama beragam variasi pertanyaannya yang kemudian dijawabkan oleh respondent serta menggunakan skala pengukuran likert. Skala Likert yang dapat dipergunakan mengukur argumen, perilaku serta anggapan orang dan golongan terhadap kejadian sosial (Sugiyono, 2019).

Guna tujuan penganalisisan kuantitatif, respon bisa bervariasi dari tidak pernah hingga amat sering, seperti mampu ditinjau ditabel ini:

**Tabel 3.2** Skala Likert

<b>Pernyataan</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

**Sumber:** (Sugiyono, 2019)

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik dalam tahap penelitian data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia. Peneliti akan memakai alat bantu berupa SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Peneliti melakukan uji analisis yang terdiri dari: statistic descriptive, penganalisisan Asumsi Klasik, test

regresi linear berganda serta test hipotesis mempergunakan test parsial (Test t), test simultan (test F) serta test  $R^2$ .

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistic descriptive merupakan suatu metode yang dipergunakan mengubah data ke wujud tabel agar lebih gampang dipahami serta dimengerti. Umumnya statistic descriptive digunakan peneliti untuk memberi informasi mengenai ciri variable studi. (Hamta & Putri, 2019)

Statistic descriptive bisa dipergunakan menganalisis data serta membuat konklusi yang konsisten tentang data tersebut dari sehimpunan data yang sudah dihimpun serta dimasukkan. Capaiannya hendak memperlihatkan potensi permasalahan ataupun tanda-tanda permasalahan (Sugiyono, 2019)

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Berdasar Kualitas data yang dipergunakan, bila alat yang dipergunakan ketika penghimpunan data tak bisa ditransformasikan, hingga capaian analisis studi tak akan valid. Kualitas data yang diperoleh dapat dinilai mempergunakan test validity serta reliability (Hamta & Putri, 2019).

#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Test validity dilaksanakan guna meninjau valid ataupun tidak sebuah kuesioner. Validity adalah tingkat keakuratan data yang berlangsung disubjek studi bersama data yang bisa disampaikan peneliti. Oleh karena itu, data valid adalah data yang tak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang disampaikan peneliti dengan data sebenarnya yang berlangsung sepanjang studi terhadap subjek. Jika



peneliti menghasilkan pelaporan yang tak selaras bersama apa yang berlangsung di subjek, hingga data itu bisa dianggap tak valid.

Berdasar (Janna & Herianto, 2021) pengujian dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 hendak menciptakan pengukuran terhadap data sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel maka tiap elemen didaftar mempunyai parameter korelasi yang signifikan dengan seluruh elemen lainnya, sehingga dapat dikatakan setiap elemen valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel maka tak ada korelasi yang signifikan antara satu diantara angka dengan satu diantara elemen di daftar (pengujian dua sisi = 0,050) untuk tiap elemen yang diuji, hingga elemen itu diasumsikan tak valid.

### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliability dipergunakan selaku peralatan guna mengukur kuesioner sebagai indeks suatu variabel. Data apa pun bisa diasumsikan reliable bila 2 individu ataupun lebihnya menggarap projek yang sepadan ataupun melaksanakan tugas yang sepadan, ataupun bila mereka menggarap projek yang sepadan namun diwaktu beda, ataupun bila 2 individu menggarap projek yang sepadan namun ada disana diwaktunya beda, sehingga menciptakan data yang tak beda secara signifikan satu bersama lainnya. Karena realibilitas dikaitkan bersama ketidakkonsistenan dan ketidakstabilan di data ataupun hasil.

Berdasar (Janna & Herianto, 2021) pengujian reliability diartikan dua sisi bersama tingkatan signifikan 0,05, Cronbach's Alpha adalah peralayan yang

digunakan untuk pengujian. Jika menunjukkan hasil  $<0,6$  hingga reliabilitasnya rendah, kebalikannya bila angkanya  $>0,6$  maka reliabilitasnya baik. Reliability bisa diukurkan mempergunakan 2 cara, khususnya yakni:

1. Sistem Pengukuran berulang di mana pertanyaan diajukan berulang kali kepada orang yang sepadan bersama kecepatan yang selalu lebih ambang batas.
2. Sistem Satu Kali diberi bersama mengukur satu kali, yang memberikan hasil lebih baik dibanding macam soal lain.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas Data**

Tujuan pengujian normality adalah untuk memeriksa apa variable-variabel residual di model regresi berdistribusikan normal atau tidak. Ada dua metode untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal, yaitu dengan analisis grafis dan pengujian statistik. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

Selain menggunakan One Kolmogrov Smirnov, pemeriksaan normalitas ini juga dapat diamati mempergunakan P-P Plot of *Regression Standardized Residual* serta Grafik Histogram. Bila titik plot keluaran SPSS terletak di sekitar diagonal hingga data bisa dianggap berdistribusikan normal mempergunakan plot P-P of *Regression Standardized Residual*. Sedang bila mempergunakan histogram,

datanya akan berbentuk lonceng yang tak miring ke kiri atau ke kanan, hingga data tersebut mampu dianggap berdistribusikan normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Maksud test multicollinearity ialah guna mengujikan apakah terdapat korelasi linier variabel independen satu bersama variabel independen lain. Untuk mengujinya mampu dilaksanakan bersama meninjau angka VIF tiap variable independent. Data diasumsikan tidak mengalami multicollinearity bila angka VIF <10 dan sebaliknya (Duli, 2019). Guna mengerti gejala multicollinearity, bisa mempergunakan metode VIF (*variance inflasi faktor*). VIF mampu mengidentifikasi multicollinearity dimodel regresi bersama melaksanakan penganalisisan yakni:

1. Apabila koefisien  $R^2$  pada model regresi empiris memperlihatkan kenaikan nilai namun masing-masing variable independent tak signifikan, hingga tingkat pengaruh pada variable dependent besar.
2. Bila koefisien korelasi variable independent  $> 0,90$  hingga bisa dikonklusikan berlangsung multicollinearity. Namun jika tidak terdapat korelasi ke atas dan ke bawah, maka tidak akan terjadi multikolinearitas.
3. Angkanya toleransi serta VIF mampu dipergunakan mendeteksi multicollinearity. Tetapi angka yang umum dipergunakan memperlihatkan terdapat tidak multicollinearity ialah angka toleransi 0,10 ataupun  $VIF \geq 10$  (Duli, 2019)

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Maksud pengujian heteroscedasticity ialah guna mengujikan apa model regresi berbeda antara variable yang satu dengan variabel yang lain. Penggunaan grafik mampu dipergunakan menganalisis heteroscedasticity untuk mengerti keberadaannya. Cara menganalisisnya grafiknya ialah:

1. Bila pola berurutan terbentukkan, hingga pola tersebut mampu divisualisasikan memiliki ketidakseragaman varians.
2. Bila pola tak jelas serta titiknya tersebar dan tak merata di sekitar angka 0 serta sumbu Y, hingga hal ini bisa dikatakan sebagai ketidakseragaman varians.

### 3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda dipergunakan buat melihat korelasi antara satu atau lebih variable independent yang mempengaruhi variabel dependent. Di studi ini terdapat tiga variable independen yaitu sistem informasi akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2) dan pengawasan keuangan (X3) serta Kinerja Karyawan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen. sebagai variabel dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini diwakili dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.1** Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

- b1 = koefisien untuk sistem informasi akuntansi  
b2 = koefisien untuk sistem prngendalian internal  
b3 = koefisien untuk pengawasn keuangan  
X1 = sistem informasi akuntansi  
X2 = sistem prngendalian internal  
X3 = pengawasn keuangan  
e = error

### **3.6.5 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis untuk tujuan pengambilan keputusan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis yang sudah dirumuskan terdahulu. Hipotesis ialah reaksi sementara yang sifatnya dugaan serta harus dibuktikan dengan data yang dihimpun lewat studi. Peneliti menggunakan test parsial (test t), test simultan (test F), serta test  $R^2$  untuk membuat dugaan.

#### **3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Test t dimaksudkan guna mengujikan dampaknya signifikan tiap variable independent pada variable dependent yang dirumuskan di model. Test ini ialah test selanjutnya yang bisa dilaksanakan selepas dipastikan test F (Putri, 2020). Test dilaksanakan pada tingkatan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan ketetapan ditest parsial (test t) ada dua, yaitu:

1. Pertimbangann angka signifikannya. Bila angka Sig < 0,05 hingga hipotesis diterima serta kebalikannya. Bila angka Sig > 0,05 hingga hipotesis ditolak.

2. Bandingkan angka t hitung bersama t tabel. Bila angka t hitung  $>$  t tabel, hingga hipotesis diterima serta bila angka t hitung  $<$  t tabel, hingga hipotesis ditolak.

### **3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)**

Menurut (Putri, 2020) Test F dilaksanakan dengan tujuan guna memeriksa apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebagaimana dibangun pada model persamaannya regresi linear berganda. Kriteria ujinya ialah memperlihatkan angka F serta angka signifikan. Basis penentuan ketetapan yang dipergunakan dalam test F bersama tingkatan signifikansi 0,05 adalah:

1. Suatu model dianggap fit bersama data bila, angka probabilitasnya  $\leq 0,05$ .
2. Model dianggap tak fit dengan data bila, angka probabilitasnya  $> 0,05$ .

### **3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Test  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang mampu dipergunakan mengukur rasio variable independent dan menjabarkan ragam variable dependent. Kisaran angka di  $R^2$  dari 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

Apabila angka yang ditentukan ( $R^2$ ) dalam pengkalkulasian memberikan capaian yang tinggi serta mendekati 1, maka korelasi antara variable independent dengan variable dependent makin erat. Namun test  $R^2$  mempunyai kekurangan yakni semakin banyak variabel independen yang ditambahkan maka nilai determinasinya akan semakin tinggi. Selain itu, bila variable independent

